

Pembangunan Sistem Informasi Administrasi Perizinan (HO, SIUP/TDP, & MIKOL) (Studi Kasus: Kantor Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Minahasa Selatan)

Arje Cerullo Djamen

Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

Kampus UNIMA Tondano

Email : arjedjamen@unima.ac.id

Abstract—Since be formed UPTSP (One_stop Public Service) Minahasa's regency south on the fifteenth 15th August 2006 by North Sulawesi Governors Drs. S. H. Sarundajang is with Regent Minahasa Is Drs south. R. M. Luntungan. UPTSP Minahasa's regency south give the best one service for managements deep society permit. Due to increasing service to society, Minahasa's local government management area deep south about permit really can be accounted by day, but not also close possible if one if it that permit management can be solved by hour calculation. Permit management procedure whatever available present still has through various path bind that studied by severally aught staff, data basis that haven't most structure and sistim what do be still manual. With marks sense daring after job efficiency and the better service go to UPTSP'S extent society Minahasa is south shall develop its service by applying information technology most now by upturned UPTSP (One_stop Public Service) that.

Exist it this chance, therefore writer tries to build a computerised system one can process permit makings becomes faster. This information system is designed by use of methodology Rapid Application Development (RAD) wield Unified is Language's Modelling (UML) as tool helps system modelling.

This information system is designed so gets to help local government in increase service to better ala society and faster but according to procedure of UPTSP'S office (One_stop Public Service).

Keywords- Information system, public service.

Intisari—Sejak dibentuknya UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kabupaten Minahasa Selatan pada tanggal 15 Agustus 2006 oleh Gubernur Sulawesi Utara Drs. S. H. Sarundajang bersama Bupati Minahasa Selatan Drs. R. M. Luntungan. Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu (UPTSP) Kabupaten Minahasa Selatan memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat dalam pengurusan izin. Sehubungan dengan peningkatan layanan kepada masyarakat, pemerintah daerah Minahasa Selatan dalam bidang pengurusan perizinan memang sudah bisa dihitung dengan hari, namun juga tidak menutup kemungkinan jika seandainya pengurusan izin tersebut bisa diselesaikan dengan hitungan jam. Prosedur pengurusan izin yang ada sekarang masih harus melalui berbagai alur berkas yang ditelaah oleh beberapa staf yang ada, basis data yang belum terstruktur serta sistim yang masih manual. Dengan adanya tantangan demi efisiensi kerja dan pelayanan yang lebih baik ke masyarakat luas UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Minahasa Selatan harus mengembangkan pelayanannya dengan menerapkan teknologi informasi terkini demi kemajuan UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) tersebut.

Terdapatnya kesempatan ini, maka penulis mencoba untuk membangun suatu sistem yang terkomputerisasi yang bisa

memproses pembuatan izin menjadi lebih cepat. Sistem informasi ini dirancang dengan menggunakan metodologi Rapid Application Development (RAD) dan menggunakan Unified Modeling Language (UML) sebagai alat bantu pemodelan sistem.

Sistem informasi ini dirancang sehingga dapat membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara lebih baik dan lebih cepat tetapi sesuai dengan prosedur dari kantor UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu).

Kata kunci—sistem informasi, administrasi perizinan

I. PENDAHULUAN

Minahasa Selatan sebagai salah satu wilayah hunian yang luas merupakan suatu daerah yang banyak memiliki instansi pemerintahan dalam berbagai bentuk. Sebagai bagian dari Sulawesi Utara, Minahasa Selatan merupakan daerah yang cukup pesat dalam perkembangan wilayah Sulawesi Utara pada umumnya.

Dalam perkembangannya, salah satu instansi pemerintah yang memegang peranan penting dalam perkembangan di Kab. Minahasa Selatan adalah Badan Penanaman Modal dan UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu)/ pelayanan perizinan Kab. Minahasa Selatan, yang melayani masyarakat dalam berbagai pengurusan perizinan.

Kebutuhan masyarakat terhadap pemerintah daerah Minahasa Selatan dalam bidang pengurusan perizinan memang sudah bisa dihitung dengan hari, namun juga tidak menutup kemungkinan jika seandainya pengurusan izin tersebut bisa diselesaikan dengan hitungan jam. Selain itu juga meningkatnya jumlah usaha kecil dan menengah di Kab. Minahasa Selatan, gencarnya sidak UKM tak berizin oleh pemerintah daerah dan dengan adanya tantangan demi efisiensi kerja dan pelayanan yang lebih baik ke masyarakat luas maka tidak terkecuali UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Minahasa Selatan harus mengembangkan pelayanannya dengan menerapkan teknologi informasi terkini demi kemajuan UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) tersebut.

Prosedur pengurusan izin yang ada sekarang masih harus melalui berbagai alur berkas yang ditelaah oleh beberapa staf yang ada. Berkas yang telah diisi oleh pemohon akan melewati beberapa tahap sebelum akhirnya disetujui untuk dikeluarkan izin. Beberapa tahap tersebut misalnya, visitasi atau survey lokasi usaha, analisis dan lainnya. Jika suatu permohonan izin tidak memerlukan survey lokasi, maka waktu pembuatan izin bisa saja dipersingkat, apabila persyaratan yang diperlukan telah lengkap. Disinilah terdapat

kesempatan untuk membangun suatu sistem terkomputerisasi yang bisa memproses pembuatan izin menjadi lebih cepat.

Sistem yang terkomputerisasi dan basis data yang teratur ini dapat membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat secara lebih baik dan lebih cepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Whitten, Bentley, dan Dittman [1], Sistem Informasi adalah pengaturan manusia, data, proses-proses, dan antarmuka yang saling berinteraksi untuk mendukung dan meningkatkan operasi harian suatu bisnis termasuk mendukung kebutuhan penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan oleh manajemen dan para pengguna. Dalam hubungannya dengan teknologi informasi, sistem informasi adalah suatu sistem yang menggunakan teknologi informasi untuk mengambil, menyalurkan, menyimpan, mengambil kembali, memanipulasi, atau menampilkan informasi yang digunakan untuk proses bisnis.

Menurut Budi Sutedjo Dharma Utomo [2], Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi. Dengan kata lain, Sistem Informasi merupakan kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan.

Maksud didirikannya UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) adalah untuk menyelenggarakan pelayanan perizinan dan non perizinan dalam satu pintu. Guna mendorong terciptanya iklim investasi yang kondusif bagi pengusaha penanaman modal dan investasi terutama pengusaha kecil. Sedangkan tujuannya adalah mewujudkan pelayanan perizinan yang prima kepada masyarakat dengan cara mudah, cepat, transparan dan pasti. Guna menciptakan pola pelayanan perizinan dalam satu pintu untuk mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif bagi penanaman modal dan investasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Minahasa Selatan [3].

Adapun manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu adalah sebagai berikut:

Bagi Masyarakat:

- Memperoleh akses yang lebih luas dalam memperoleh pelayanan publik dari pemerintah.
- Memberikan kepastian dan jaminan hukum dari formalitas usaha yang dimiliki.

Bagi Dunia Usaha:

- Memperoleh kemudahan dalam perizinan usaha akan meningkatkan pelaku usaha untuk melakukan investasi dan mengembangkan usaha.
- Efisiensi pelayanan yang menghasilkan pengurangan waktu dan biaya membuat pelaku usaha dapat mengalokasikan lebih banyak waktu dan biaya pada kegiatan-kegiatan yang lebih produktif.

Bagi Pemerintah:

- Mengurangi beban administratif karena pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Berbagai data menyangkut aktivitas masyarakat di wilayah tersebut dapat dipadukan (database), sehingga mengurangi beban pendataan yang tidak perlu. Secara tidak langsung kemudahan pelayanan perizinan dan non perizinan juga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).
- Meningkatkan daya saing dan kemandirian daerah. Dengan semakin mudahnya pelayanan perizinan, maka dunia usaha secara langsung akan bergairah dan selanjutnya berdampak pada kemampuan keuangan daerah yang diperoleh dari pajak.
- Terbangunnya citra yang lebih baik, yang memungkinkan pemerintah mendapatkan manfaat dari partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan.
- Mencegah sejak dini terjadinya KKN (Korupsi Kolusi Nepotisme) dan pungutan liar dalam proses pengurusan perizinan dan non perizinan.

Fungsi dari UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) yaitu:

1. Melakukan kegiatan- kegiatan perencanaan di bidang pelayanan perizinan.
2. Memberikan pelayanan perizinan.
3. Mendorong terselenggaranya pelayanan yang berdaya guna dan berhasil guna.
4. Meningkatkan sumber pendapatan asli daerah.

Meski belum menjadi sebuah organisasi /unit kerja yang struktural. Secara kelembagaan terbentuknya UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kabupaten Minahasa Selatan melalui peraturan Bupati Minahasa Selatan Nomor 21 Tahun 2006 tanggal 17 Oktober tentang Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Minahasa Selatan. Pada tanggal 30 Januari 2007 Gubernur Sulawesi Utara Drs. S. H. Sarundajang dan Bupati Minahasa Selatan Drs. R. M. Luntungan meresmikan UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Kabupaten Minahasa Selatan. Setelah dilakukan pembenahan teknis dan memadukan semua staf yang tergabung dengan UPTSP maka pada tanggal 21 Maret 2007 UPTSP menjalankan pelayanan perizinan.

III. METODE PENELITIAN

Metode Pengembangan Sistem

Development (RAD) sebagai sebuah strategi pengembangan sistem yang menekankan kecepatan pengembangan melalui keterlibatan pengguna sistem yang ekstensif dalam konstruksi cepat, berulang, dan bertambah dengan serangkaian prototipe yang bekerja dari sebuah sistem yang pada akhirnya berkembang ke dalam sebuah sistem final [4].

Kakas Pengembangan Sistem

Unified Modelling Language (UML) adalah sebuah "bahasa" spesifikasi standard yang dipergunakan untuk

mendokumentasikan, menspesifikasikan dan membangun perangkat lunak.UML merupakan metodologi dalam mengembangkan sistem berorientasi objek dan juga merupakan alat untuk mendukung pengembangan sistem.UML saat ini sangat banyak dipergunakan dalam berbagai pengembangan siste.m yang telah menjadi standar dalam industri untuk visualisasi, merancang dan mendokumentasikan sistem piranti lunak.UML menawarkan sebuah standar untuk merancang model sebuah sistem [5].

Basis Data

Menurut Ramakrishnan dan Gehrke [6], database adalah sekumpulan data yang sudah disusun sedemikian rupa dengan ketentuan atau aturan tertentu yang saling berelasi sehingga memudahkan pengguna dalam mengelolanya juga memudahkan memperoleh informasi. Selain itu adapula yang mendefinisikan database sebagai kumpulan file, tabel, atau arsip yang saling terhubung yang disimpan dalam media elektronik..

Database Management System (DBMS)

Menurut Whitten, Bentley, dan Dittman [7], Database Management System (DBMS) adalah perangkat lunak komputer khusus yang disediakan dari vendor-vendor komputer, yang digunakan untuk membuat, mengakses, mengontrol, dan mengelola database. dasar pengembangan penelitian yang akan dilakukan.

Proses Pengumpulan Data

- Primer yaitu berupa wawancara langsung ke sumber informasi yaitu kepala kantor UPTSP (Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu).
- Sekunder yaitu pengumpulan data lewat buku-buku, literatur-literatur dan situs tertentu.
- Media dan cara penyimpanan data:
Data didapat, diolah, dan disimpan dalam hardisk maupun flashdisk.

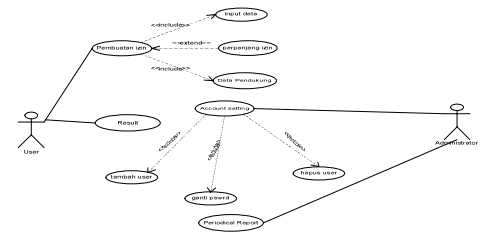
Analisis

Pada langkah pertama ini dilakukan proses identifikasi target pengguna dari sistem informasi perizinan. Pengguna pada aplikasi ini adalah operator dan administrator yang dapat menjalankan sistem, dalam hal ini operator berperan melakukan serangkaian pengisian dan perubahan data yang ada dalam aplikasi dan administrator berperan mengontrol sistem, membuat account baru dan menambah data.

Perancangan

Use Case Application

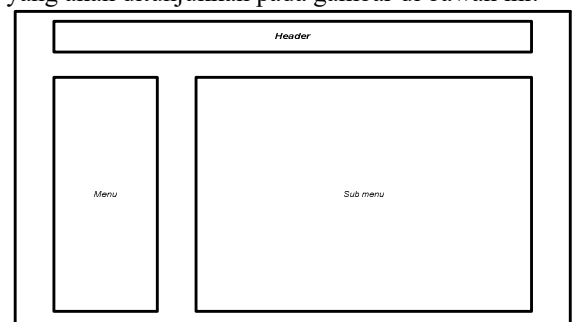
Berikut adalah model grafik *Use Case* dari sistem informasi perizinan:



Gambar 1:Matriks *Use Case* Sistem Informasi Perizinan

Desain Interface

Tujuan dari tahap ini adalah mendesain interface untuk Graphical User Interface (GUI) yang akan digunakan untuk memastikan konsistensi interface semua halaman dari keseluruhan aplikasi. Hasilnya adalah template interface dari aplikasi yang akan ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: RancanganAntarmuka.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Implementasi

Lingkungan implementasi pembangunan aplikasi ini, yaitu pada sistem operasi Microsoft Windows.Aplikasi dijalankan dengan menggunakan Microsoft Visual Basic.

Implementasi Basis Data

Basis data yang digunakan pada aplikasi ini menggunakan *Microsoft Access*, sehingga data dapat ditampilkan dalam apliksai. Adapun *database* yang dibuat memiliki 19 tabel sebagai berikut:

- Bank
- Bank Perusahaan
- Bentuk Perusahaan
- Desa
- HO
- Jenis Permohonan Izin
- Kabupaten
- KBLI
- Kecamatan
- Kegiatan Usaha
- Kelengkapan syarat
- Kepemilikan Merk
- MIKHOL
- Person

- Perusahaan
- SIUP
- Status tempat
- Syarat
- Usaha

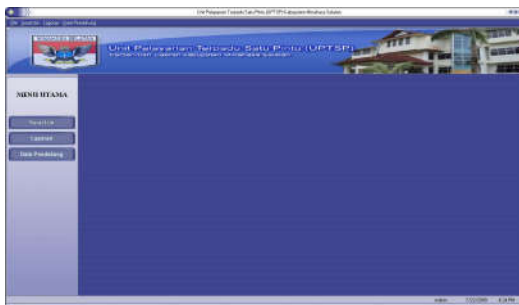
No	Perusahaan	Status Tempat	Usaha	Perusahaan	Status Tempat	Usaha
1	PT. ABC	Perumahan	Perdagangan	PT. DEF	Perumahan	Perdagangan
2	PT. GHI	Perumahan	Perdagangan	PT. JKL	Perumahan	Perdagangan
3	PT. MNO	Perumahan	Perdagangan	PT. PQR	Perumahan	Perdagangan

Gambar 3: Contoh Tabel

Tampilan Antarmuka



Gambar 4: Halaman Login



Gambar 5:Halaman utama



Gambar 6:Halaman perizinan



Gambar 7:Halaman Laporan

Pengujian

Tujuan Pengujian

Tujuan dari pengujian adalah untuk memastikan bahwa semua spesifikasi yang dibutuhkan dalam pembangunan aplikasi ini telah diimplementasikan dan diuji secara tepat. Pengujian juga diharapkan untuk dapat mengontrol dan memonitor pengaplikasian aplikasi ini dengan harapan dapat bekerja secara baik. Selain itu, tahapan ini sangat menentukan keberhasilan dari pengembangan aplikasi dengan cara melakukan pengujian pada pengguna untuk melihat tanggapan dan respon terhadap aplikasi ini. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas dan tingkat kesulitan dari aplikasi yang telah dibuat.

Kriteria Pengujian

Penulis menggunakan kriteria pengujian apakah program berjalan dengan baik atau tidak? Apakah aplikasi ini telah memenuhi kebutuhan yang telah ditentukan dan tidak mengalami *error* data?

Pengujian Program

Pengujian ini terbagi 4 bagian meliputi pengujian Graphical User Interface (GUI), pengujian entry data, pengujian keamanan, dan pengujian pengembangan sistem.

a. Pengujian Graphical User Interface (GUI)

Pengujian GUI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel4.1 Uji GUI

No	Kategori	Hasil
1.	Apakah <i>window</i> akan membuka secara tepat?	Ya, <i>window</i> membuka dengan tepat.
2.	Apakah <i>window</i> dapat menutup secara tepat?	Ya, <i>window</i> menutup dengan baik.
4.	Apakah <i>window</i> aktif disorot dengan tepat?	Ya, <i>window</i> aktif disorot dengan tepat.
5.	Apakah menu bar aplikasi menampilkan fitur-fitur terkait dengan sistem?	Ya, semua menu bar pada aplikasi menunjukkan fitur-fitur yang sesuai dengan isinya.
6.	Penamaan setiap halaman apakah tepat?	Ya, semua halaman dinamai sesuai dengan isinya.

b. Pengujian entry data

Pengujian entry data pada tahap ini direpresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Entry Data

No	Kategori	Hasil
1.	Apakah sistem dapat melakukan <i>entry data</i> dengan baik?	Ya, pengisian data berjalan lancar.
2.	Apakah sistem dapat melakukan pengeditan data dan penghapusan data dengan baik?	Ya, <i>edit</i> dan hapus data berjalan dengan baik.
3.	Apakah sistem dapat menampilkan data dari <i>database</i> dengan baik?	Ya, data dari <i>database</i> dapat muncul dengan baik.

c. Pengujian keamanan

Adapun pengujian keamanan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.3 Uji Keamanan

No	Kategori	Hasil
1.	Apakah pengisian <i>username</i> dan <i>password</i> divalidasi dengan baik?	Ya, Pengisian <i>username</i> dan <i>password</i> , dicek dengan baik.
2.	Apakah kesalahan <i>username</i> dan <i>password</i> akan memiliki konsekuensi tidak masuk ke sistem?	Jika terjadi kesalahan maka <i>admin</i> tidak dapat masuk dalam sistem.

d. Pengujian pengembangan sistem

Pengujian pengembangan sistem sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Pengembangan Sistem

No	Kategori	Hasil
1.	Apakah pendekatan RAD telah sesuai atau tidak?	Pendekatan RAD cukup baik.
2.	Bagaimana hasil	Rancangan utama telah

No	Kategori	Hasil
	rancangan yang digunakan dalam pembuatan aplikasi?	selesai sedangkan rancangan <i>optional</i> masih ada yang belum selesai.
3.	Bagaimana hasil penggunaan <i>software</i> dalam pengembangan aplikasi.	<i>Software</i> yang digunakan sudah cukup baik.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, perancangan, implementasi dan pengujian pembangunan Sistem Informasi Administrasi perizinan (HO, SIUP/TDP & MIKOL), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem sudah terkomputerisasi dan dapat memproses pembuatan izin menjadi lebih cepat.
2. Aplikasi ini mampu mengolah data dan menampilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan selain itu mampu disajikan dalam bentuk laporan.
3. Dengan aplikasi ini maka informasi data masyarakat dapat ditampung sehingga data dapat dicari dalam database jika nantinya dibutuhkan untuk perpanjangan izin.

Adapun Saran yang dikemukakan untuk pengembangan sistem:

1. Aplikasi dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambah jenis izin usaha yang bisa ditangani.
2. Dalam pengimplemestasian aplikasi di Kantor UPTSP Kab. Minssel, aplikasi ini harus berjalan di dalam suatu jaringan
3. Aplikasi yang dibuat dapat diimplementasikan lebih lanjut sampai pada upload ke jaringan internet.

REFERENSI

- [1] Whitten, J. L., Bentley, L.D & Dittman, K.C: Metode Desain & Analisis Sistem, Edisi Keenam, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2004.
- [2] Budi Sutedjo Dharma Oetomo, S.Kom, MM, Perancangan dan Pembangunan Sistem Informasi, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2006.
- [3] Draf Perizinan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Minahasa Selatan, Maksud dan Tujuan, Manfaat, Fungsi, Kelembagaan, UPTSP Minahasa Selatan, 2008.
- [4] Whitten, J. L., Bentley, L.D & Dittman, K.C: Metode Desain & Analisis Sistem, Edisi Keenam, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2004.
- [5] A. Dennis, B. H. Wixom, and D. Tegarden, System Analysis and Design with UML Version 2.0, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2005..
- [6] Ramakrishnan, Raghu, Gehrke, J., Sistem Manajemen Database, Edisi Ketiga, USA, McGraw Hill, 2003.